Journal of Accounting Finance (JAF)
Volume 4, Nomor 2, April 2023
P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

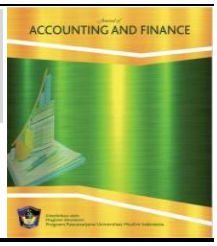

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Rosmalawaty Sattuang[1], Masdar Mas'ud[2], Annas Plyriadi[3]
[1] *PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar, Makassar*
[2,3]***Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar***

rosmalawatyy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : (1) menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas; (2) menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas; (3) menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas; (4) menganalisis pengaruh pertumbuhan hutang terhadap profitabilitas; (5) menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan hutang terhadap profitabilitas secara simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; (2) perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; (3) perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (4) pertumbuhan hutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; (5) perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan hutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas.*

ABSTRACT.

This research was conducted with the aim of: (1) analyzing the effect of cash turnover on profitability; (2) analyze the effect of advertising screenings on profitability; (3) analyze the effect of trade turnover on profitability; (4) analyze the effect of debt growth on profitability; (5) analyze the effect of cash turnover, debt turnover, inventory turnover and debt growth on profitability simultaneously. This research uses secondary data. The data analysis technique used is the classic assumption test and multiple linear regression test using the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS). The research results show that: (1) cash turnover has a negative and insignificant effect on profitability; (2) credit turnover has a negative and significant influence on profitability; (3) inventory turnover has a positive and significant influence on profitability; (4) debt growth has a negative and insignificant effect on profitability; (5) cash turnover, debt turnover, inventory turnover and debt growth simultaneously have a significant influence on profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables, Inventory, Growth and Profitability.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tidak lepas dari tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan umumnya ditandai dengan pencapaian laba perusahaan, sehingga manajer keuangan suatu perusahaan dituntut untuk menjalankan srategi apapun yang dapat mencapai laba maksimal. Pada dasarnya laba yang tinggi belum tentu menggambarkan profitabilitas yang tinggi pula, namun sebaliknya profitabilitas yang tinggi dapat memberikan jaminan laba yang dihasilkan juga tinggi. Laba dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang ditunjukkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu Prihadi, (2019). Laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja keuangan dan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Dalam menyusun, harus didasari dengan bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya. Laporan keuangan ini merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi posisi keuangan perusahaan dari hasil yang telah dicapai perusahaan bersangkutan, dengan informasi yang diperolehnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar kinerja perusahaan ke depannya menjadi lebih baik Hidayat, (2018). Selain daripada itu, informasi-informasi dalam laporan keuangan juga digunakan stakeholder lainnya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan serta mengetahui apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri Lestari et al., (2017). Hal ini menjadikan profitabilitas sangat penting karena memberikan gambaran efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, diantaranya Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Dalam penelitian ini Return On Investment (ROI) digunakan sebagai proksi dari profitabilitas. ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan Sutrisno, (2001). Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan diantaranya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan hutang. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan Dewi et al., (2016). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Jika persediaan kas perusahaan besar. Hal ini berarti makin banyaknya uang yang menganggur akan memperkecil profitabilitasnya. Selain perputaran kas, perputaran piutang juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran piutang adalah periode terikat modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin besar jumlah piutang maka semakin besar profitabilitas

perusahaan namun bersamaan dengan itu akan memperbesar risiko yang mungkin terjadi Akmalia & Pambudi, (2020). Perputaran piutang merupakan bentuk investasi perusahaan yang apabila dikelola dengan efektif dan efisien tentu akan menghasilkan laba yang maksimal atau tingkat profitabilitas perusahaan akan tinggi. Selanjutnya, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Perputaran persediaan mengukur hubungan antara harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan Hamka, (2020). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan guna mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam sediaan (inventory) berputar dalam satu periode dan rasio ini biasa dikenal dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Pernyataan ini didukung oleh Budiang et al., (2017) yang menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya et al., (2017) menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Nuriyani & Zannati (2017) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan secara silmultan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Fuady & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017), dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah hutang. Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi, dan sejenisnya Fahmi, (2015). Dana yang diperoleh dari hutang dapat digunakan sebagai modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, utang juga digunakan untuk melakukan ekspansi bisnis agar dapat meningkatkan penjualan dan jumlah pelanggan. Dengan demikian, hutang yang tinggi diharapkan dapat memberikan pendapatan yang tinggi pula. Namun, hutang yang tidak dikelola dengan baik akan membebani perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan tidak hanya membayar pokok hutang tetapi juga bunga dari hutang tersebut. Perubahan hutang dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu disebut pertumbuhan hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Van Toan Ngo et al. (2020), menunjukkan bahwa hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain dilakukan oleh Jemy Ricardo (2017), dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu hutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada tahun 2020, pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran Covid-19 Hasrul, (2020). Keterbatasan pergerakan masyarakat untuk melakukan kegiatan ini menimbulkan perubahan perilaku konsumen dan pola konsumsi masyarakat. Aktivitas masyarakat yang umumnya diluar rumah, selama pandemi segala sesuatu dilakukan di dalam rumah. Sistem jual beli berubah dari offline menjadi online membuat banyak pedagang yang tidak mampu beradaptasi dengan keadaan secara cepat akhirnya gulung tikar, daya beli masyarakat cenderung menurun, konsumen lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dan mengkonsumsi produk kesehatan.

Kutipan media online kemnaker.go.id pada tanggal 24 November 2020, hasil survey Kementrian Ketenagakerjaan mengemukakan, sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi selama enam bulan terakhir pada umumnya dalam keadaan merugi. Meskipun demikian masih terdapat juga industri yang tetap bertahan dan mencatat pertumbuhan di tahun 2021. Salah satunya adalah industri makanan dan minuman. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman selama masa pandemi yakni tahun 2020, mencatat pertumbuhan 1,58%, turun 6,2% jika dibandingkan tahun 2019 yang mencatat pertumbuhan PDB 7,78% dan di tahun 2021 pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman ini merangkak naik di angka 2,54%. Hal ini digambarkan dari Gambar 1 Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman Tahun 2011-2021 sebagai berikut.

Gambar 1. Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman Tahun 2011-2021

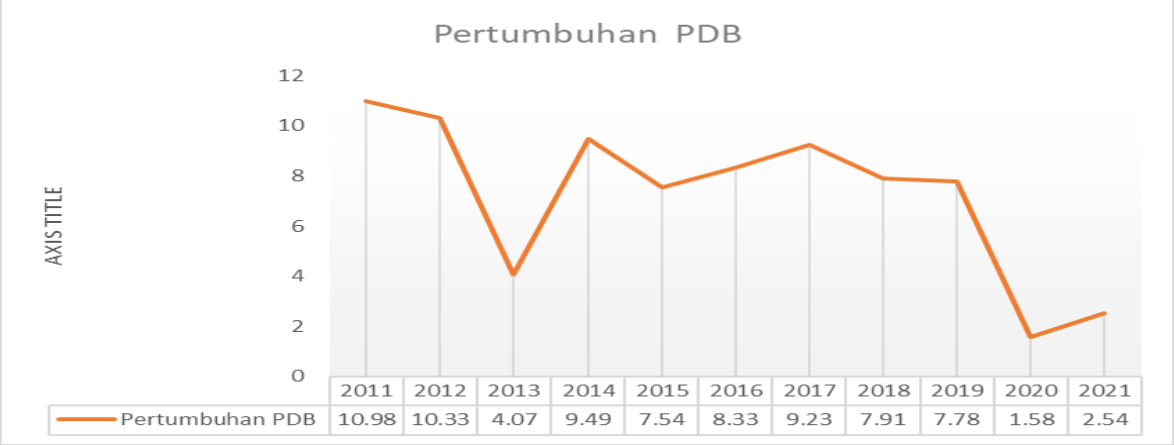

Sumber : https://databoks.katadata.co.id, diolah(2022)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang tetap bertumbuh dan mampu bertahan disaat kondisi ekonomi yang tidak kondusif. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data BEI, emiten pada sub sektor industri dan minuman terus mengalami kenaikan, pada tahun 2019 tercatat ada 27 perusahaan dan sampai dengan tahun 2021 tercatat ada 35 perusahaan. Diantara perusahaan-perusahaan

yang tercatat pada sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2021, terdapat beberapa perusahaan yang tetap konsisten mencetak laba dalam 3 tahun terakhir dan mampu bertahan dimasa pandemi covid-19. Berikut data laba operasi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Laba Operasi Perusahaan Sampel Penelitian

(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN		
		2019	2020	2021
1	MLBI	1,206,059	285,617	665,850
2	DLTA	317,815	123,466	187,993
3	ULTJ	1,035,865	1,109,666	1,276,793
4	MYOR	2,039,404	2,098,169	1,211,053
5	ADES	83,885	135,789	265,758
6	INDF	5,902,729	8,752,066	11,203,585
7	CEKA	215,459	181,813	187,067
8	STTP	482,591	628,629	617,574
9	AISA	1,134,776	1,204,972	8,771
10	TBLA	661,034	680,730	791,916
11	ICBP	5,360,029	7,418,574	7,900,282
12	SKBM	957	5,416	29,707
13	CAMP	76,759	44,046	100,067
14	GOOD	435,766	245,104	492,638

Sumber: BEI, diolah (2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Kas adalah segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang tersedia dengan segera dan dapat diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya Sastroatmodjo & Purnairawan, (2021). Semakin besar jumlah kas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil tingkat risiko dalam membayar kewajiban perusahaan. Akan tetapi, perusahaan tidak semestinya mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besarnya kas menyebabkan semakin banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil keuntungan Sugeng, (2017). Rahayu & Susilowibowo (2014) dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Nugroho et al., (2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas

berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fuady & Rahmawati (2018), semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Selanjutnya, Eksandy & Dewi (2019) rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio perputaran kas ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Perputaran Piutang

Piutang adalah nilai jatuh tempo yang berasa dari penjualan barang atau jasa dan dari pemberian pinjaman uang Sastroatmodjo & Purnairawan, (2021). Piutang dagang yaitu piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sedangkan piutang non dagang yaitu piutang yang terjadi selain dari transaksi penjualan secara kredit, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari sub skripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga. Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat pula Ariany & Pasaribu, (2021). Menurut Hastuti (2019) mengemukakan bahwa perputaran piutang adalah hubungan antara penjualan bersih dengan piutang, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik, namun begitu sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Semakin lama syarat pembayaran, maka semakin lama dana atau modal terikat pada piutang tersebut, hal ini berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang tersebut. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang tertagih selama satu periode tertentu. Rasio perputaran piutang (receivable turnover) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode Hery, (2015). Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Sebaliknya, apabila rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang.

Perputaran Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam suatu periode Hery, (2015). Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan Dewi et al., (2016). Semakin tinggi tingkat perputaran

persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Pertumbuhan Hutang

Hutang adalah kewajiban yang harus diselesaikan sebagai akibat dari proses transaksi barang atau jasa. Bank Indonesia (2022) mendefinisikan hutang sebagai sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi. Sedangkan Munawir (2017), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang terbagi atas dua, yaitu hutang jangka panjang dan jangka pendek. Penyebab utama terjadinya hutang karena terbatasnya modal yang dimiliki perusahaan. Obligasi merupakan salah satu komponen utang yang paling cepat pertumbuhannya khususnya di negara berkembang, Abraham, F., etc., (2020). Menurut Hery (2015), rasio pertumbuhan menggambarkan presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan hutang dari tahun ke tahun disebut dengan pertumbuhan hutang. Berdasarkan Sunaryo, D., (2018) tingginya hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dapat menimbulkan biaya yang lebih besar terhadap biaya persediaan sehingga beban bunga juga membengkak dan menimbulkan resiko besar apabila tidak mampu menyelesaikan saat jatuh tempo sehingga profitabilitas perusahaan akan berkurang.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Kajian pustaka yang telah dilakukan, selanjutnya dikembangkan suatu kerangka pemikiran sesuai dengan isu dan tujuan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen, dan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan hutang sebagai variabel independen. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut :

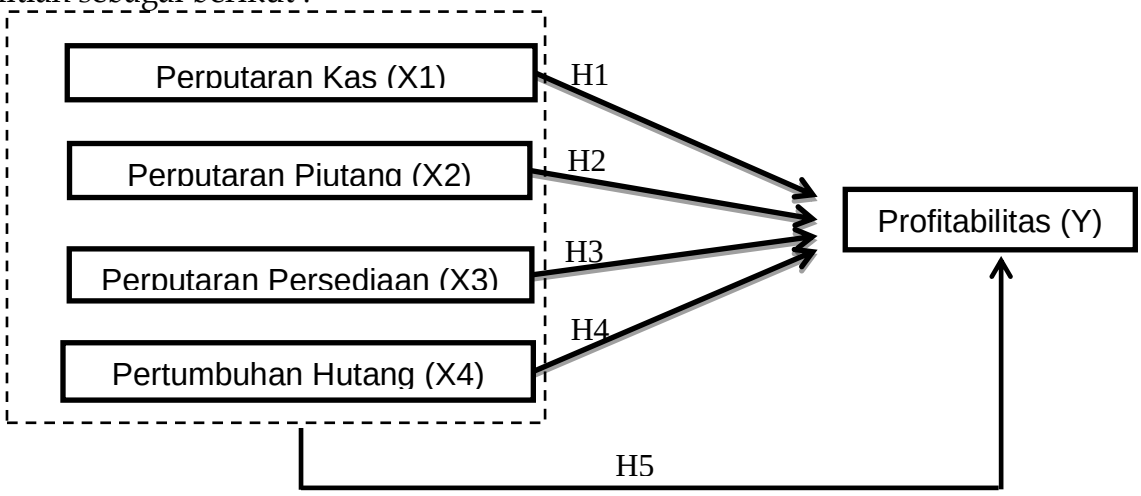

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, dapat diajukan hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1 : Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. H4 : Pertumbuhan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. H5 : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan pertumbuhan hutang sebagai variabel bebas (independen) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (dependen).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut :
   a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan dalam bentuk non angka. Misalnya sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya.
   b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dengan bentuk angka-angka, berupa laporan keuangan perusahaan bersangkutan (Perusahaan Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 sampai dengan 2021.
2. Sumber Data. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis yang ada hubungannya dengan perusahaan atau melalui literatur yang berhubungan dengan operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis tempuh dalam usaha untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun mulai tahun 2019 sampai tahun 2021 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

1. Populasi. Sugiyono (2010: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 35 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun tahun 2019-2021.

2. Sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan metode sampling purposive. Sugiyono (2010: 122) Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel yang diambil bukan berdasarkan random, melainkan dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi kriteria sampel yang digunakan, antara lain :
   a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019-2021.
   b. Perusahaan sektor makanan dan minuman memperoleh laba yang positif selama periode pengamatan 2019-2021.
   c. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 . Model populasi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y atas nilai X. Model ini digunakan untuk melihat perbedaan besar kecilnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, Bungin, H., M., (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui melalui hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, Suryantoro, F., S., (2014).

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.123	.054		2.259	.030
Perputaran Kas	-.001	.002	-.104	-.660	.513
Perputaran Piutang	-.013	.005	-.364	-2.454	.019
Perputaran Persediaan	.020	.007	.486	3.041	.004
Pertumbuhan Hutang	-.009	.026	-.053	-.356	.724

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi berganda yang ditunjukkan, maka dapat disimpulkan: Y = 0,123- 0,001 (X1) - 0,013 (X2) + 0,020 (X3) - 0,009 (X4) + ε

α = 0,123 menunjukkan koefisien konstanta yang artinya jika nilai perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan pertumbuhan hutang (X4) bernilai nol, maka profitabilitas (Y) bernilai positif sebesar 0,123.

β1 = menunjukkan koefisien perputaran kas (X1) adalah -0,001, artinya setiap perputaran kas (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas (Y) sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain tetap.

β2 = menunjukkan koefisien perputaran piutang (X2) adalah -0,013, artinya setiap perputaran piutang (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas (Y) sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lain tetap.

β3 = menunjukkan koefisien perputaran persediaan (X3) adalah 0,020, artinya setiap perputaran persediaan (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas (Y) sebesar -0,020 dengan asumsi variabel lain tetap.

β4 = menunjukkan koefisien pertumbuhan hutang (X4) adalah -0,009, artinya setiap pertumbuhan hutang (X4) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas (Y) sebesar 0,009 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji T

Uji t atau disebut juga uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak melalui nilai tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil ouput yang ditunjukkan oleh tabel 9, maka hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Nilai t hitung untuk variabel perputaran kas (X1) sebesar -0,660 dan nilai signifikansi 0,513. Nilai df pada penelitian ini adalah 42-4=38 dimana 42 adalah jumlah sampel penelitian dan 4 adalah jumlah variable independen. Dengan nilai t hitung negatif, digunakan uji 1 sisi untuk mendapatkan nilai t tabel. Dalam tabel distribusi t diperoleh nilai t tabel sebesar 2,02439. Nilai t hitung < t tabel (0,660 < 2,02439) dan sig > α (0,513 > 0,05).
2) Nilai t hitung untuk variabel perputaran piutang (X2) sebesar -2,454 dan nilai signifikansi 0,019 sedangkan Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,02439, sehingga t hitung > t tabel (2,454 > 2,02439) dan sig < α (0,019 < 0,05).
3) Nilai t hitung untuk variabel perputaran persediaan (X3) sebesar 3,041 dan nilai signifikansi 0,004. Dengan nilai t tabel sebesar 2,02439, maka t hitung > t tabel (3,041 > 2,02439) dan sig < α (0,004 < 0,05).
4) Nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan hutang (X4) sebesar -0,356 dan nilai signifikansi 0,724. Dengan nilai t tabel sebesar 2,02439, diperoleh hasil t hitung < t tabel (0,356 < 2,02439) dan sig > α (0,724 > 0,05).

Uji F

Uji f merupakan uji koefisien regresi yang bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen apakah secara besama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.203	4	.051	3.643	.013[b]
	Residual	.515	37	.014		
	Total	.718	41			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Hutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 10 diketahui bahwa f hitung = 3,643 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikan tersebut <0.05. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = 4 dan df 2 (n-k-1) = 37 maka diperoleh f tabel sebesar 2,626. Apabila mengacu pada syarat f hitung > f tabel (3,643 > 2,626) dan signifikansi < 0,05 (0,013 < 0,05), maka dapat simpulkan bahwa variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan pertumbuhan hutang (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (Y).

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi merupakan analisis regresi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen berperan dalam menjelaskan variabel dependennya. Dalam model ini terdapat lebih dari dua variabel independen sehingga nilai yang digunakan untuk koefisien determinasi adalah adjusted r square.

Tabel 11. Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532[a]	.283	.205	,11801

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Hutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output spss yang telah diolah, 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai adjusted r square sebesar 0,205 yang artinya sumbangan antara variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan pertumbuhan hutang (X4) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 20,5% sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t hitung untuk variabel perputaran kas sebesar -0,660 sedangkan t tabel sebesar 2,02439 (t hitung<t tabel) dan nilai signifikansi 0,513 (>0,05). Dari hasil penelitian ini berarti hipotesis pertama, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ditolak. Selama periode pengamatan yakni tahun 2019-2021, dari 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian tercatat ada 6 perusahaan yang

mencatat peningkatan penjualan dari tahun ke tahun yaitu INDF, CEKA, STTP, TBLA, ICBP dan SKBM, sedangkan sisanya mencatat penurunan penjualan ditahun 2020 dan adanya peningkatan penjualan di tahun 2021. Berbeda dengan hasil pengamatan saldo kas perusahaan, selama tahun 2019-2021 sebanyak 9 perusahaan mengalami kenaikan saldo kas setiap tahunnya, 3 perusahaan yakni MYOR, CEKA, AISA mengalami kenaikan saldo di tahun 2020 lalu turun di 2021. Sebaliknya, DLTA mengalami penurunan saldo kas di tahun 2020 dan kenaikan di tahun 2021, sedangkan ULTJ mengalami penurunan jumlah saldo kas setiap tahunnya. Hasil pengamatan terhadap laba bersih perusahaan sampel, terdapat 4 perusahaan yang konsisten mencatat peningkatan laba bersih yang searah dengan peningkatan penjualannya, yaitu INDF, TBLA, ICBP, SKBM. Perusahaan lain yang mencatat fluktuasi laba bersih searah dengan penjualannya yaitu MLBI, DLTA, CAMP, dan GOOD, selebihnya berfluktuasi tidak searah dengan perubahan penjualannya. Disisi lain, dari 14 perusahaan sampel, tercatat 10 perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah aset selama tahun 2020 dan 2021, dan 4 lainnya yaitu DLTA, ULTJ, AISA dan SKBM berfluktuasi.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang terhadap profitabilitas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t hitung untuk variabel perputaran piutang sebesar -2,454 sedangkan t tabel sebesar 2,02439 (t hitung > t table) dan nilai signifikansi 0,019 (<0,05). Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesi kedua, yaitu perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Semakin cepat perputaran piutang, semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit berupa kas masuk yang dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualan. Hasil perhitungan perputaran piutang pada perusahaan sampel selama tahun pengamatan menunjukkan pada tahun 2020, dari 14 perusahaan sampel, terdapat 3 perusahaan yaitu STTP, SKBM, dan CAMP yang memiliki nilai perputaran piutang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan perputaran piutang ICBP, TBLA, AISA, INDF, dan MYOR tidak menunjukkan adanya perubahan baik penurunan maupun peningkatan perputaran piutang meskipun terjadi penurunan penjualan. Di tahun 2021, dimana penjualan seluruh perusahaan sampel mengalami kenaikan, rata-rata perusahaan sampel juga mengalami kenaikan nilai perputaran piutang, hanya INDF dan ICBP yang tidak mengalami perubahan perputaran piutang, sedangkan SKBM mengalami penurunan nilai perputaran piutang. Peningkatan nilai perputaran piutang dibandingkan tahun sebelumnya mengindikasikan adanya penjualan yang lebih tinggi ditahun berjalan dibandingkan nilai rata-rata piutangnya. Sebaliknya, penurunan nilai perputaran piutang menandakan adanya penurunan penjualan dibandingkan rata-rata piutang, atau penjualan yang cenderung tetap namun terjadi peningkatan rata-rata piutang.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berdasarkan pada hasil nilai t hitung untuk variabel perputaran persediaan sebesar 3,041 sedangkan t tabel sebesar 2,02439 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi 0,004 (<0,05). Hasil ini menunjukkan adanya

kesesuaian dengan hipotesis ketiga yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hasil pengamatan perputaran persediaan perusahaan sampel, pada tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan nilai perputaran persediaan, yaitu MLBI, ULTJ, dan AISA. Di periode yang sama, nilai ROI ketiga perusahaan ini juga menurun. Perusahaan lain yakni CEKA, STTP, TBLA, dan SKBM mengalami peningkatan nilai perputaran persediaan selama tahun 2020. Disisi lain DLTA, MYOR, ADES, INDF, ICBP, CAMP dan GOOD dapat mempertahankan nilai perputaran persediaan selama tahun 2019-2020 disaat penjualan berfluktuasi. Di tahun 2021, tidak terdapat perusahaan sampel yang mencatat penurunan nilai perputaran persediaan, umumnya mengalami peningkatan selain MLBI, DLTA, ICBP, dan GOOD yang konsisten mempertahankan nilai perputaran persediaannya sama dengan nilai tahun sebelumnya.

Pengaruh Pertumbuhan Hutang terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pengaruh pertumbuhan hutang terhadap profitabilitas, menunjukkan secara parsial pertumbuhan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan hutang sebesar -0,356 sedangkan t tabel sebesar 2,02439 (t hitung<t tabel) dan nilai signifikansi 0,724 (>0,05) yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis keempat, yakni pertumbuhan hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis keempat ditolak.

Pertumbuhan hutang adalah perubahan saldo hutang dalam suatu periode dengan mengurangi saldo hutang tahun berjalan periode tertentu dengan periode sebelumnya dibagi saldo hutang periode sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan hutang, pada tahun 2019 terdapat 5 perusahaan yang mencatat pertumbuhan hutang negatif hingga -36% yaitu DLTA, ADES, INDF, STTP, dan AISA, selebihnya mencatat pertumbuhan hutang yang positif. Pada tahun 2020, perusahaan yang mencatat pertumbuhan hutang negatif juga ada 5 perusahaan yaitu MLBI, DLTA, MYOR, AISA, dan SKBM, namun perusahaan lain mencatat pertumbuhan hutang yang positif dan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, beberapa diantaranya yaitu ULTJ yang mencatat pertumbuhan laba 317% dibandingkan tahun 2019 yang hanya 22%, INDF 100% di tahun 2019 dan -10% di tahun 2020, ICBP naik 340% di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya hanya 3 %, dan GOOD yang mencatat nilai 62%. Pada tahun 2021, hanya terdapat 4 perusahaan dengan nilai pertumbuhan hutang negatif yaitu ULTJ, STTP, AISA, dan CAMP.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Hutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dimana variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta pertumbuhan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil ini, makan hipotesis kelima diterima. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0,013 (<0,05) sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R2 0.205 sehingga seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 20,5% sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil perhitungan analisis linear berganda menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar -0,660 dan sig > 0,05 (0,513>0,05).
2. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar -2,454 dan sig < 0,05 (0,019 < 0,05).
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar 3,041 dan sig < 0,05 (0,004 < 0,05).
4. Pertumbuhan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar -0,356 dan sig > 0,05 (0,724 > 0,05).
5. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebesar 20,5%

Saran-saran

1. Menggunakan lebih banyak data untuk menguji variabel perputaran kas.
2. Menggunakan variabel perputaran piutang dalam penelitian dimana masa pengamatan tidak dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.
3. Waktu pengamatan yang lebih lama untuk menguji variabel perputaran persediaan.
4. Menggunakan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara terpisah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel hutang.
5. Dengan menambahkan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang sama atau lebih dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, F., Cortina Lorente, J. J., & Schmukler, S. L. (2020). Growth of global corporate debt: Main facts and policy challenges. World Bank Policy Research Working Paper, (9394).

Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Optimal, 17(1), 1–22.

Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 7(6).

Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(4), 542–549.

Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 10(1), 125–147.

Ariany, V., & Pasaribu, N. R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas PT. Akari Indonesia Cabang Medan. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan, 3(2), 30–35.

Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2).

Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6(10), 3527–3548.

Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017. Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 39–47.

Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(7), 3471–3501.

Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015). Jurnal Dinamika UMT, 2(2), 1–14.

Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 1(2), 199–206.

Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol, 14(01).

Hasrul, M. (2020). Aspek hukum pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (psbb) dalam rangka penanganan corona virus disease 2019 (covid-19). Jurnal Legislatif, 385–398.

Hastuti, W. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Margin Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Abdi Ilmu, 11(2), 11–18.

Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 7(3).

Kurniawati, S., Hamzah, Z., & Kunawangsih, T. (2018). Analisis pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan inflasi terhadap ROA pada 10 bank besar yang ada di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 1183–1190.

Lestari, N., Suarthana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 4(1).

Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis), 2(1), 57–74.

Miswanto, M., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 24(2).

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode TAHUN 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43–56.

Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 7(1), 20–26.

Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 2(3), 425–432.

Nuryani, D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 6(2).

Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(1), 77–89.

Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 3(1), 59–68.

Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(11), 6239–6268.

Sunaryo, D. (2018). Pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Sains Manajemen, 4(1).

Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Jurnal Manajemen, 15(1), 1–17.